

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tingkat sekolah dasar (SD), pendidikan memberikan berbagai keterampilan dasar yang akan menjadi landasan awal pengetahuan siswa. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, lima mata pelajaran ini masuk dalam kurikulum Indonesia dan diajarkan secara sistematis di semua jenjang pendidikan termasuk matematika. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi individu (pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai) melalui proses pembelajaran formal dan informal, yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan mentransformasi individu menjadi versi terbaik diri mereka sendiri, serta berkontribusi pada kemajuan individu dan masyarakat.

Selanjutnya Fidayanti (2020, p. 145) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan suatu misi yang cukup luas, dan hal ini menunjukkan bahwa sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat untuk melaksanakan pendidikan tersebut, pendidikan SD merupakan jenjang dasar bagi siswa dalam menempuh pendidikan tingkatan SD siswa diharuskan menguasai beberapa mata pelajaran pokok yaitu matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), SBDP, serta Pendidikan Jasmani (Fidayanti et al., 2020).

Membahas perihal pendidikan, berkaitan dengan pembelajaran pada siswa. Salah satunya merupakan mata pelajaran matematika, yang dimana Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan sampai perguruan tinggi. Beth & Piaget menuliskan matematika ialah pengetahuan yang berhubungan dengan berbagai objek abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola berfikir yang deduktif. Berkaitan tentang matematika di sekolah, Penguasaan terhadap matematika akan memberikan andil yang penting bagi pencapaian tujuan pendidikan secara umum, yaitu melalui pembentukan manusia yang mampu berpikir logis, sistematis dan cermat serta bersifat objektif dan terbuka dalam menghadapi berbagai permasalahan (Swaratifani & Budiharti, 2022).

Pembelajaran matematika terdapat materi yang mempelajari tentang operasi hitung Pecahan yang tidak pernah lepas dari operasi hitung baik penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian. Materi pecahan telah diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, hanya saja siswa kurang memahami mengenai konsep pecahan, oleh karena itu masih banyak siswa yang salah dalam mengerjakan dan memecahkan masalah soal-soal pada materi pecahan. Kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan, membuat siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi pecahan (Atiaturrehmaniah et al., 2021).

Dalam pembelajaran matematika, tentunya beberapa siswa akan mengalami beberapa kesulitan selama pembelajaran. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda, begitu juga dalam hal kemampuan akademis yang sering

disebut intelektual atau kecerdasan .Sebagian anak memiliki kecerdasan yang dibawah rata-rata, bahkan diatas rata-rata, dan hal ini mempengaruhi prestasi anak disekolah. Ketika anak tidak mampu berprestasi dengan baik dan memuaskan berdasarkan kecerdasan yang dimiliki, maka anak tersebut dikatakan sebagai anak bermasalah dalam belajar atau kesulitan belajar(Natasya, 2019).

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat praktik pengalaman lapangan (PPL) di SD Negeri 93 Palembang, pada saat pembelajaran ditemukan bahwa masih banyak siswa kelas V yang mengalami kesulitan cara menyelesaikan masalah atau soal cerita berkaitan dengan pecahan. Meskipun siswa telah mempelajari materi pecahan, sebagian besar siswa masih belum mampu menyelesaikan masalah atau soal cerita yang berkaitan dengan konsep pecahan dengan tepat. Kesulitan dalam menentukan pembilang dan penyebut menjadi hambatan utama. Pemahaman yang kurang lengkap mengenai nilai penyebut juga masih menjadi masalah. Terdapat siswa yang menyamakan nilai penyebut dengan sisa bagian setelah pembilang diambil.

Penelitian mengenai kesulitan dalam mempelajari pecahan merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan dalam mengkaji dan merinci bagian-bagian yang sulit dalam materi pecahan dan untuk mengetahui apa saja faktor penyebabnya. Penelitian terkait kesulitan siswa dalam mempelajari pecahan sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian mengenai kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan, kesulitan siswa menyelesaikan operasi hitung pecahan dan kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika pada operasi hitung pecahan (Nani Testiani,

2022; Nur Hidaayah, 2020; Nor Diana Natasya, 2019; Pratiwi & Hidayat 2020). Penelitian Nani Testiani (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal materi pecahan. Berikut penelitian dari Nor Diana Natasya (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar matematika serta siswa tidak pernah kecewa saat mendapatkan nilai rendah. Penelitian Pratiwi & Hidayat (2020) menunjukkan bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah mengalami kesulitan dalam memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali kebenaran solusi saat mempelajari pecahan berdasarkan langkah Polya. Namun untuk penelitian mengenai kesulitan dalam mempelajari pecahan berdasarkan Teori Polya dengan menggunakan subjek siswa SD Negeri 93 Palembang merupakan hal yang baru dilakukan.

Oleh karena itu, peneliti ingin menelusuri lebih dalam apa saja faktor yang membuat siswa kesulitan dalam memahami materi pecahan berdasarkan teori polya, dengan fokus pada langkah-langkah pemecahan masalah khususnya pada materi pecahan, Menurut Polya (2004) terdiri dari empat langkah yaitu memahami masalah (*Understanding the problem*), menyusun rencana (*Devising a plan*), melaksanakan rencana penyelesaian (*Carrying out the plan*) dan memeriksa kembali kebenaran solusi (*Looking back*). Berdasarkan uraian tersebut, dari langkah-langkah inilah nantinya yang akan diteliti oleh peneliti pada bagian mana dari Teori Polya ini yang masih membuat siswa kesulitan dalam memahami matematika.

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu padapenulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kesulitan Siswa Dalam Memahami Matematika Materi Pecahan Berdasarkan Teori Polya Di Kelas V Sekolah Dasar 93 Palembang.

1.2 Fokus dan Sub fokus Penelitian

1.2.1 Fokus

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang yang ada, maka fokus penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan dikelas V SD Negeri 93 Palembang.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Adapun subfokus penelitian ini adalah materi pecahan yang terdapat pada kelas V.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan berdasarkan Teori Polya dalam pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 93 Palembang ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi siswa dalam memahami materi pecahan berdasarkan Teori Polya di kelas V SD Negeri 93 Palembang ?
3. Bagaimana cara mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan berdasarkan Teori Polya di kelas V SD Negeri 93 Palembang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami matematika materi pecahan berdasarkan Teori Polya di kelas V SD Negeri 93 Palembang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi siswa dalam memahami materi pecahan berdasarkan Teori Polya di kelas V SD Negeri 93 Palembang.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan berdasarkan Teori Polya di kelas V SD Negeri 93 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tentunya harus membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat memberikan pemahaman mendalam tentang langkah-langkah pemecahan masalah kesulitan belajar matematika Materi Pecahan berdasarkan Teori Polya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Untuk mendapatkan pengalaman dan pembelajaran matematika materi pecahan menggunakan Teori Polya.

2) Bagi Guru

Untuk mengetahui kesulitan belajar menggunakan Teori Polya dalam pembelajaran matematika materi pecahan. Sehingga guru dapat memberikan

motivasi dan mencari solusi apa yang dapat digunakan saat pembelajaran pada siswa yang mengalami kesulitan pada materi pecahan tersebut.

3) Bagi Peneliti

Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam memahami matematika materi pecahan berdasarkan Teori Polya. Sehingga peneliti bisa mengambil strategi yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi pecahan berdasarkan Teori Polya.